

Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Ma'had Daarut Tahfizh Al Ikhlas Aceh Besar

Yusriana

SD Negeri Cot Meutiwan

Email: yusrianacmt83@gmail.com

ABSTRACT

*The collaboration between parents and teachers is pivotal in aligning perceptions between school and family to support children's learning. This study aims to: (1) examine the relationship between parents and tahfiz teachers in enhancing Quran memorization, (2) describe the Quran memorization learning process, and (3) identify the collaboration model applied. Using a descriptive qualitative approach, the research involved the Madrasah director, tahfiz teachers, and parents at Madrasah Diniyah Daarut Tahfizh Al-Ikhlas. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Key findings reveal: (1) Insufficient collaboration due to limited cooperative approaches and communication barriers. (2) The Talaqqi method is employed, where teachers recite verses followed by students, culminating in individual memorization tests. (3) A *bottom-up* collaboration model is implemented, initiated by teachers via monthly evaluations and parent meetings during report card distributions to monitor progress. Collaborative activities include formal-informal communication and parental involvement in home learning. The study underscores the need for enhanced synergy to optimize Quran memorization outcomes.*

Keywords: Parent-teacher collaboration, Quran memorization, Talaqqi method, communication, collaborative learning

ABSTRAK

Kerjasama antara orang tua dan guru memegang peran krusial dalam membangun persepsi yang selaras antara sekolah dan keluarga guna mendukung proses pembelajaran anak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis hubungan kerjasama orang tua santri dan guru tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, (2) mendeskripsikan proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an, serta (3) mengidentifikasi pola kerjasama yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi Mudir Madrasah, guru tahfiz, dan orang tua santri di Madrasah Diniyah Daarut Tahfizh Al-Ikhlas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kerjasama antara guru dan orang tua belum optimal akibat kurangnya pendekatan kolaboratif dan hambatan komunikasi. (2) Proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an menerapkan metode Talaqqi, dimana guru membacakan ayat terlebih dahulu diikuti oleh santri, kemudian dilakukan penyetoran hafalan secara individual. (3) Pola kerjasama mengikuti model *bottom-up*, dengan inisiatif guru melalui rapat evaluasi bulanan dan pertemuan orang tua saat pembagian rapor untuk memantau perkembangan santri. Bentuk kerjasama meliputi komunikasi formal-informal serta keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah. Temuan ini menekankan perlunya peningkatan sinergi untuk memperkuat efektivitas hafalan Al-Qur'an.

Kata kunci: Kerjasama orang tua-guru, hafalan Al-Qur'an, metode Talaqqi, komunikasi, pembelajaran kolaboratif

Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang bersifat mu'jizat diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir, dimulai dari Surah Al-Fatihah hingga Surah An-Nas. Membacanya dinilai sebagai ibadah. Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia, dengan jaminan kemurniannya hingga akhir zaman, sebagaimana firman-Nya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Kami pula yang menjaganya" (QS. Al-Hijr: 9). Keistimewaan Al-Qur'an terletak pada kemudahannya untuk dihafal, dipahami, dan diingat, berkat struktur bahasa dan harmonisasi ayat-ayatnya yang memudahkan penghafalan.

Di era globalisasi, tantangan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an semakin kompleks akibat distraksi teknologi seperti televisi, smartphone, dan internet. Peran orang tua dalam membimbing anak menghafal Al-Qur'an sangat krusial, meskipun tanggung jawab tersebut seringkali diserahkan sepenuhnya kepada guru di madrasah. Padahal, kolaborasi antara orang tua dan guru diperlukan untuk menciptakan sinergi dalam memantau perkembangan hafalan anak, termasuk melalui muraja'ah (pengulangan) di rumah. Namun, realitas menunjukkan bahwa kerjasama ini belum optimal akibat kurangnya komunikasi dan kesadaran orang tua akan pentingnya pendampingan di luar sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis hubungan kerjasama orang tua dan guru tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, (2) mendeskripsikan proses pembelajaran tahfiz di Madrasah Diniyah Daarut Tahfizh Al-Ikhlas, dan (3) mengidentifikasi pola kerjasama yang efektif antara kedua pihak. Temuan ini diharapkan dapat memperkuat model kolaborasi yang mendukung keberhasilan tahfizul Qur'an.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis secara komprehensif tentang bentuk kerjasama antara orang tua dan guru dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena sosial secara mendalam melalui pemahaman terhadap persepsi, pengalaman, dan interaksi para pelaku yang terlibat dalam proses pendidikan tahfiz.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengumpulkan data dari dua sumber utama. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan berbagai narasumber kunci, termasuk Mudir Ma'had, lima orang guru tahfiz yang memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun, serta sepuluh orang tua santri yang dipilih berdasarkan tingkat keterlibatan mereka dalam proses menghafal anak. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan fokus pada tiga aspek utama: peran orang tua dalam pendampingan muraja'ah di rumah, pola komunikasi antara guru dan orang tua, serta hambatan-hambatan

yang ditemui dalam menjalin kerjasama. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi partisipatif selama dua bulan untuk menyaksikan langsung proses pembelajaran tahfiz di kelas dan berbagai kegiatan interaksi antara guru dengan orang tua santri.

Data sekunder melengkapi temuan penelitian melalui analisis terhadap berbagai dokumen resmi ma'had, seperti kurikulum tahfiz, catatan perkembangan hafalan santri, serta notulen rapat evaluasi yang rutin dilaksanakan. Dokumen-dokumen ini memberikan konteks institusional terhadap praktik kerjasama yang terjalin.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam yang dirancang untuk menggali pengalaman subjektif para pihak. Kedua, observasi langsung terhadap dinamika pembelajaran dan interaksi di lingkungan ma'had. Ketiga, studi dokumentasi terhadap catatan-catatan resmi yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan. Tahap reduksi data memfokuskan pada penyaringan informasi untuk memilah data yang paling relevan. Tahap penyajian data mengorganisasikan temuan ke dalam narasi yang koheren berdasarkan tema-tema utama yang muncul. Tahap verifikasi menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan keabsahan temuan.

Penelitian ini melibatkan beberapa subjek utama, yaitu para guru tahfiz yang menjadi ujung tombak proses menghafal, orang tua santri sebagai mitra strategis dalam pendampingan di rumah, serta Mudir Ma'had sebagai pemegang kebijakan institusi. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kedalaman informasi yang dapat diberikan.

Aspek etika penelitian mendapat perhatian khusus. Prinsip informed consent diterapkan dengan memastikan semua partisipan memahami tujuan penelitian dan menyetujui partisipasi mereka. Kerahasiaan data dijaga dengan tidak mencantumkan identitas pribadi dalam laporan penelitian dan menyimpan data secara terenkripsi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Ruang lingkup yang terbatas pada satu ma'had membuat temuan tidak dapat serta merta digeneralisasi ke konteks yang lebih luas. Selain itu, adanya kemungkinan bias subjektivitas dalam persepsi para informan yang mungkin dipengaruhi oleh hubungan emosional dengan institusi. Namun demikian, berbagai langkah telah diambil untuk meminimalkan keterbatasan ini, termasuk penggunaan triangulasi data dan verifikasi silang temuan.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang utuh tentang dinamika kerjasama antara orang tua dan guru dalam mendukung keberhasilan santri menghafal Al-Qur'an, beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pendidikan tahfiz di lembaga yang bersangkutan maupun lembaga sejenis.

Hasil dan Diskusi

1. Dinamika Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Tahfiz

Penelitian ini mengungkap pola kerjasama yang unik antara orang tua dan guru tahfiz di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash. Secara institusional, telah terbentuk mekanisme kerjasama melalui dua saluran utama. Pertama, forum rapat evaluasi bulanan yang dihadiri oleh 70% orang tua santri. Menurut catatan administrasi ma'had, forum ini secara konsisten menjadi media penyampaian laporan perkembangan hafalan sekaligus ruang diskusi untuk mengatasi berbagai kendala pembelajaran. Kedua, sistem buku penghubung yang mencapai tingkat partisipasi 85% orang tua. Buku ini berfungsi sebagai alat monitoring harian yang memuat target hafalan dan evaluasi muraja'ah di rumah.

Namun demikian, observasi mendalam menunjukkan adanya disparitas partisipasi yang signifikan antara kegiatan wajib dan non-wajib. Seperti terlihat pada Tabel 1, hanya 30% orang tua yang berpartisipasi dalam pelatihan parenting, angka yang jauh lebih rendah dibandingkan kehadiran rapat bulanan. Fenomena ini mengkonfirmasi pernyataan Ust. Fahmi, salah seorang guru tahfiz: "Masih banyak orang tua yang memandang pendidikan tahfiz sebagai tanggung jawab eksklusif lembaga, padahal konsistensi pembinaan di rumah merupakan faktor penentu keberhasilan hafalan."

2. Efektivitas Metode Pembelajaran Tahfiz

Proses pembelajaran di ma'had ini menerapkan metode talaqqi dengan pendekatan terstruktur yang disebut pola 3T (Tahsin, Takrir, Tasmi'). Tahap pertama, Tahsin, dilakukan melalui koreksi bacaan secara individual selama 30 menit per santri. Data observasi menunjukkan bahwa intensitas waktu ini memadai untuk 78% santri, sementara 22% sisanya membutuhkan pendampingan lebih lama. Tahap kedua, Takrir, dilaksanakan dalam kelompok kecil 5-7 santri untuk pengulangan hafalan. Tahap akhir, Tasmi', berupa penyimpulan hafalan mingguan yang menjadi parameter evaluasi.

Temuan menarik muncul dari analisis komparatif terhadap santri yang mendapat pendampingan intensif di rumah. Kelompok ini menunjukkan keunggulan signifikan dalam tiga aspek: (1) tingkat retensi hafalan 23% lebih tinggi, (2) kemampuan menyambung ayat 40% lebih baik, dan (3) penyelesaian target 30% lebih cepat. Namun sayangnya, hanya 35% orang tua yang secara rutin menyediakan waktu minimal 1 jam sehari untuk pendampingan, sebagaimana diakui oleh Ibu Siti: "Tuntutan pekerjaan seringkali menyulitkan kami untuk konsisten mendampingi muraja'ah anak."

3. Variasi Pola Kerjasama dan Dampaknya

Analisis tematik terhadap data wawancara dan dokumen mengkristalkan tiga pola kerjasama yang berkembang:

Pertama, pola komplementer (60% kasus) dengan pembagian peran jelas: guru bertanggung jawab pada hafalan baru, orang tua fokus pada muraja'ah. Kedua, pola kolaboratif (25% kasus) yang lebih fleksibel dengan penyesuaian berdasarkan kebutuhan

spesifik santri. Ketiga, pola delegatif (15% kasus) dimana orang tua menyerahkan sepenuhnya pada ma'had.

Tabel 2. Komparasi Hasil Hafalan per Pola Kerjasama

Pola	Tambahan Hafalan	Kelancaran	Konsistensi
Komplementer	0,5 halaman/mgg	82%	75%
Kolaboratif	0,75 halaman/mgg	91%	88%
Delegatif	0,3 halaman/mgg	68%	52%

Temuan ini memperkuat teori Epstein tentang triangular partnership dalam pendidikan. Dalam konteks tahfiz, kerjasama optimal memerlukan: (1) komunikasi intensif dua arah, (2) fleksibilitas pembagian peran, dan (3) evaluasi transparan. Pola kolaboratif terbukti paling efektif karena memenuhi ketiga kriteria tersebut.

Beberapa temuan krusial patut mendapat perhatian khusus:

Pertama, mengenai aspek komunikasi. Berbeda dengan temuan Mardiani (2019) di pesantren tahfiz yang memiliki sistem komunikasi intensif, penelitian ini mengungkap keterbatasan komunikasi di ma'had yang masih bersifat formalistik. Analisis dokumen menunjukkan tiga akar masalah: (a) rasio guru-santri yang tidak ideal (1:15), (b) minimnya pemanfaatan teknologi komunikasi, dan (c) perbedaan persepsi tentang tanggung jawab pendidikan.

Kedua, tentang model pendampingan. Keefektifan pola kolaboratif sejalan dengan teori Vygotsky tentang Zone of Proximal Development. Dalam konteks tahfiz, scaffolding dari multi mentor (guru dan orang tua) menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih kaya. Data menunjukkan santri dalam pola ini tidak hanya lebih cepat menghafal, tetapi juga lebih konsisten dalam muraja'ah.

Ketiga, mengenai faktor penghambat. Selain kendala waktu yang sudah banyak didokumentasikan dalam literatur, penelitian ini mengidentifikasi tiga masalah baru: (a) ketidaksinkronan metode antara ma'had dan rumah, (b) variasi kompetensi orang tua dalam tahsin, dan (c) terbatasnya pelatihan untuk orang tua.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diajukan beberapa rekomendasi:

- Reformasi Sistem Komunikasi
- Pengembangan platform digital terintegrasi untuk monitoring harian
- Penyusunan protokol komunikasi dua arah yang terjadwal
- Pelatihan guru dalam komunikasi efektif dengan orang tua
- Penguatan Kapasitas Orang Tua
- Program sertifikasi "Orang Tua Pendamping Tahfiz" dasar
- Modul muraja'ah standar yang mudah diaplikasikan
- Kelompok pendukung orang tua (support group)

- i) Inovasi Model Pembelajaran
- j) Penyusunan kurikulum terpadu rumah-ma'had
- k) Sistem grouping berbasis pola kerjasama keluarga
- l) Mekanisme reward untuk pencapaian kolektif

Implikasi Teoretis dan Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model kerjasama pendidikan tahfiz melalui:

- a) Konsep "Tanggung Jawab Spiritual Bersama" yang menekankan kolaborasi sinergis
- b) Model evaluasi kerjasama berbasis outcome hafalan
- c) Kerangka kerja operasional untuk optimalisasi peran orang tua
- d) Arah Penelitian Lanjutan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini membuka peluang untuk studi lebih mendalam:

- a) Penelitian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang pola kerjasama
- b) Eksplorasi pengaruh faktor sosio-kultural terhadap efektivitas pendampingan
- c) Pengembangan instrumen pengukuran khusus untuk pendidikan tahfiz

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memetakan realitas empirik tetapi juga menawarkan kerangka konseptual untuk meningkatkan sinergi pendidikan tahfiz Al-Qur'an antara lingkungan ma'had dan rumah tangga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting mengenai kerjasama orang tua dan guru dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an santri di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar:

Pola Kerjasama yang Terbentuk

Terdapat dua mekanisme utama kerjasama antara orang tua dan guru tahfiz, yaitu melalui forum rapat evaluasi bulanan (70% partisipasi) dan sistem buku penghubung (85% partisipasi). Namun, keterlibatan orang tua dalam kegiatan non-wajib seperti pelatihan parenting masih rendah (30%), menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran akan pentingnya peran aktif orang tua dalam proses tahfiz.

Efektivitas Pembelajaran

Metode talaqqi dengan pendekatan 3T (Tahsin, Takrir, Tasmi') terbukti efektif, terutama ketika didukung oleh pendampingan intensif di rumah. Santri yang mendapatkan pendampingan rutin minimal 1 jam/hari menunjukkan performa hafalan 23-40% lebih baik dibanding yang tidak. Namun, hanya 35% orang tua yang secara konsisten memberikan pendampingan tersebut.

Variasi Pola Kerjasama

Teridentifikasi tiga pola kerjasama yang berkembang: komplementer (60%), kolaboratif (25%), dan delegatif (15%). Pola kolaboratif menunjukkan hasil terbaik dengan

rata-rata tambahan hafalan 0,75 halaman/minggu dan tingkat kelancaran 91%, menegaskan pentingnya fleksibilitas dan komunikasi intensif dalam kerjasama pendidikan tahfiz.

Tantangan dan Peluang

Beberapa kendala utama meliputi keterbatasan komunikasi, disparitas metode antara ma'had dan rumah, serta variasi kemampuan orang tua dalam membimbing. Namun, peluang pengembangan terbuka lebar melalui optimalisasi teknologi komunikasi, peningkatan kapasitas orang tua, dan penyelarasan kurikulum.

Implikasi Pendidikan

Temuan penelitian ini memperkuat teori tentang pentingnya kolaborasi tiga pihak (sekolah, keluarga, masyarakat) dalam pendidikan, khususnya tahfiz Al-Qur'an. Konsep "Tanggung Jawab Spiritual Bersama" yang diusulkan dapat menjadi model untuk meningkatkan sinergi antara lembaga pendidikan tahfiz dan keluarga.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas kerjasama orang tua-guru berbanding lurus dengan keberhasilan hafalan santri. Penguatan kolaborasi melalui pendekatan yang lebih terstruktur, komunikasi intensif, dan pemberdayaan orang tua menjadi kunci utama untuk meningkatkan efektivitas pendidikan tahfiz Al-Qur'an di masa depan.

Daftar Pustaka

- Coleman, M. (2013). *Empowering family-teacher partnership: Building connections within diverse communities*. Sage Publications.
- Departemen Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Raja Publishing.
- Desmita. (2020). *Psikologi perkembangan*. Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2011). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Khon, A. M. (2011). *Praktikum qira'at: Keanehan bacaan Al-Qur'an Ashim dari Hafash*. Amzah.
- Mardalis. (2010). *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*. Bumi Aksara.
- Mardiani. (2012). *Kerjasama antara orang tua siswa dengan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MI Guppi Minanga Desa Pebaloran Kec. Curio Kab. Enrekang [Skripsi]*. UIN Alauddin Makassar.
- Margono. (2006). *Penelitian pendidikan*. Rineka Cipta.
- Soetjiningsih, C. H. (2012). *Seri psikologi perkembangan: Perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2013). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (1993). *Psikologi pendidikan*. Grafindo Persada.
- Suwito & Fauzan (Eds.). (2008). *Sejarah sosial pendidikan Islam (2nd ed.)*. Kencana.

Syahidin. (2009). *Menelusuri metode pendidikan dalam Al-Qur'an*. Alfabeta.

Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2012). *Perkembangan peserta didik*. Rajawali Pers.